



**PENGARUH STRATEGI BINGO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI MATERI KEMAJUAN YANG DICAPAI
UMAT ISLAM PADA MASA ABU BAKAR ASH SIDDIQ RA DI KELAS
VII MTs PAB-1 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

SITI KHOLIJA RAMBE

0301162145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**PENGARUH STRATEGI BINGO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI MATERI KEMAJUAN YANG DICAPAI
UMAT ISLAM PADA MASA ABU BAKAR ASH SIDDIQ RA DI KELAS
VII MTs PAB-1 HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SITI KHOLIHAH RAMBE

0301162145

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Drs. Miswar, M.A.
NIDN. 2007056501

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. WllemIskandarPasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Strategi *Bingo* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Kemajuan Yang Dicapai Umat Islam Pada Masa Abu Bakar Ash Siddiq ra Di Kelas VII MTs PAB-1 Helvetia Medan”, yang disusun oleh **Siti Kholijah Rambe** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

10 November 2020 M

24 Rabiul Akhir 1442 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Mahariah, M.Ag

NIDN. 2024107004

NIDN. 2011047503

Anggota Penguji

1. Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

2. Dr. Nurmawati MA
NIDN. 2031126312

3. Drs. H. Miswar, MA
NIDN. 2007056501

4. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIDN. 2006106001

Nomor : Istimewa Medan, 3 November 2020
Lampiran :
Perihal : Skripsi
Siti Kholijah Rambe

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Kholijah Rambe
NIM : 30.11.62.14.5
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH STRATEGI BINGO TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI
MATERI KEMAJUAN YANG DICAPAI UMAT ISLAM
PADA MASA ABU BAKAR ASH SIDDIQ RA DI KELAS VII
MTs PAB-1 HELVETIA MEDAN**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Drs. H. Miswar, MA
NIDN. 2007056501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Kholijah Rambe

NIM : 0301162145

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI BINGO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MATERI KEMAJUAN YANG DICAPAI UMAT ISLAM PADA MASA ABU BAKAR ASH SIDDIQ RA DI KELAS VII MTs PAB-1 HELVETIA MEDAN

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 5 November 2020

Yang membuat pernyataan

Siti Kholijah Rambe

ABSTRAK

Nama : Siti Kholijah Rambe
 NIM : 0301162145
 Fak/Jur : FITK/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, Ma
 Pembimbing II : Drs. H. Miswar, MA
 No. HP : 081269142884
 Email : sitikhelijahrambe95@gmail.com
 Judul : Pengaruh Strategi Bingo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Kemajuan Yang Dicapai Umat Islam Pada Masa Abu Bakar Ash Siddiq ra Di Kelas VII MTs PAB-1 Helvetia Medan

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran Bingo, Hasil Belajar Siswa.*

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *bingo* pada mata pelajaran SKI. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs PAB-1 Helvetia Medan sebanyak 20 siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Dengan menggunakan prosedur tes, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh hasil pre test rata-rata siswa adalah sebesar 49,5 dan hasil post test sebesar 60. sedangkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran Bingo memperoleh hasil pre test rata-rata siswa adalah sebesar 55,5 dan hasil post test sebesar 75. Dengan diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh sebesar 35% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 85 %. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

NIDN. 2024107004

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, Inayah dan Hidayah-Nya sehingga sampai detik ini masih diberikan kesehatan dan kesempatan, nafas yang berhembus hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Strategi Bingo Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Materi Kemajuan Yang Dicapai Umat Islam Pada Masa Abu Bakar Ash Siddiq ra Di Kelas VII MTs PAB-1 Helvetia Medan”** meskipun dalam wujud yang sederhana. Tidak lupa pula Sholawat serata salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kezaliman hingga ke alam yang terang menderang yakni yang disinari Iman dan Islam.

Disusunnya Skripsi ini guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan. Tulisan ini penulis persembahkan untuk orang-orang terhebat yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung sampai skripsi ini siap, penulis mengucapkan terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu Ayah saya **Rahmat Rambe** dan Ibu saya **Tiber Ritonga**, kemudian saya ucapkan terima kasih kepada kakak dan adik saya yang selalu menghibur saat jenuh dan lelah. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan dunia dan akhirat atas segala jasa dan pengorbanan mereka yang tiada terkira.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas yang merelakan sebagian waktu dan tenaga demi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hari kepada :

1. Ucapan terima kasih Kepada Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Ucapan terima kasih Kepada Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penuli selama perkuliahan
3. Ucapan terima kasih Kepada Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bunda **Mahariah, M.Ag.** sebagai selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ucapan terima kasih Kepada Bunda **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**, (Pembimbing I) yang tidak pernah lelah dalam membimbing hingga terselesainya skripsi ini tepat waktunya dan Bapak **Drs. H. Miswar, MA**, (Pembimbing II) yang dengan sabar dan selalu meluangkan waktu dan tenaga, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ucapan terima kasih kepada Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis selama mengikuti perkuliahan Strata 1 pada prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Ucapan terima kasih Kepada **Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Staf/Pegawai** di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Terima kasih atas segala ilmu, nasihat, arahan, serta motivasi yang Bapak/Ibu berikan kepada saya selama menempuh Pendidikan Strata 1 di UIN Sumatera Utara Medan. Terkhususnya untuk **kaka Nini Surianti, S.Pd** yang dengan sabar dan selalu meluangkan waktu dan tenaga dalam mengurus berkas-berkas persyaratan kami untuk mendapatkan gelar S.Pd.
7. Ucapan terima kasih Kepada Bapak **Satria Wiraprana, S.Pd.** selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB-1 Helvetia Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

8. Ucapan terima kasih kepada kawan-kawan kos saya selama di perantauan , Nur Aini Hasibuan, Nurita Harahap, Novika Balira Harahap, Tri Ayu, Nila Sari Siregar, Riskiani Siregar, Rini Siregar.
9. Ucapan terima kasih Kepada Keluarga besar PAI 4 dan saudara PAI stambuk 2016 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam mencapai gelar sarjana
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku SPR, Putri Novita Sari, Roudhotul Jannah Siregar, teman seperjuanganku, teman lelah letihku yang selalu kebersamai hingga skripsi ini selesai
11. Ucapan terima kasih Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Hormat Saya

Siti Kholijah Rambe

Nim: 30.11.62.14.5

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Prinsip-Prinsip Belajar.....	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	17
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar	24
5. Hakikat Belajar	28
6. Strategi Pembelajaran	35
7. Strategi Bingo	38
8. Capaian Pembelajaran SKI	40
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	42
D. Pengajuan Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46

C. Populasi dan Sampel	46
D. Defenisi Operasional.....	48
E. Instrumen Pengumpula Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum Penelitian	54
B. Temuan Khusus Penelitian	69
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Selas VII	47
Tabel 3.2 Indeks Reliabilitas Soal.....	50
Tabel 3.3 Indeks Kesukaran Soal.....	51
Tabel 3.4 Indeks Tingkat Daya Beda Soal.....	51
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal	69
Tabel 3.6 Tabel Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	72
Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Pree Test di Kelas Kontrol	73
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Post Test di Kelas Kontrol.....	74
Tabel 3.9 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.0 Distribusi Frekuensi Pree Test di Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.1 Distri Busi Frekuensi Post Test di Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan SPSS 20.....	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Melalui SPSS 20	79
Tabel 4.4 Hasil Uji Kompetensi Melalui SPSS 20	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Gambar 2. Data Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan	63
Gambar 3. Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diajarkan.....	63
Gambar 4. Data Siswa Kelas VII (Tujuh).....	65
Gambar 5. Data Siswa Kelas VIII (Delapan).....	66
Gambar 6. Data Siswa Kelas IX (Sembilan).....	67
Gambar 7. Jumlah Sarana dan Prasarana	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Materi

Lampiran 3 Soal Tes

Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7 Surat Izin Riset

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kewajiban dari seluruh manusia terutama umat Islam, maka dengan hal ini kita harus giat dalam belajar, karena belajar tidak bisa dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Belajar adalah bagian yang tidak terlepas dari pendidikan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangatlah bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah dan keluarganya sendiri. Oleh sebab itu pemahaman yang benar mengenai belajar itu sendiri dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik terkhusus para guru. Kekeliruan dan ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar mengajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa salah satunya bisa dilihat dari hasil belajarnya apakah ada peningkatan atau tidak.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah mengikuti kegiatan belajar¹. Hasil belajar merupakan sasaran atau objek yang akan dicapai. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar merupakan perubahan tingkah

¹Ahmad Susanto, 2013, *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*Jakarta:Kencana prenada Media Group, hal. 5

laku yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing dari bidang terdiri atas sejumlah aspek, dan aspek-aspek itu dapat dilihat melalui penilaian. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dapat dikuasai oleh siswa dan aspek mana yang belum dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara saya dengan salah satu guru SKI kelas VII MTs PAB Helvetia Medan yaitu bapak Drs. H. Zakaria Batubara. Apa yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI tergolong rendah. Beliau menjawab “1) banyak dari siswa yang tidak serius dalam belajar sehingga apabila guru bertanya kebanyakan dari siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut 2) disaat guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kebanyakan dari siswa tidak mengerjakan, dan 3) menurut observasi saya bahwa strategi yang dilakukan oleh guru terlalu monoton sehingga banyak dari siswa yang bosan dan pada akhirnya ribut bahkan banyak dari siswa yang keluar masuk kelas secara bergantian, 4) guru tersebut memberikan hukuman kepada siswa dengan mengeluarkan siswa dari kelas dan disuruh berdiri di depan kelas, dan siswa yang dihukum merasa senang karena tidak ikut belajar dan pada akhirnya si siswa main-main, ribut, dan mengganggu teman yang belajar di kelas sebelah.

Seiring berjalannya waktu, sudah banyak penelitian yang mengungkapkan bagaimana meminimalisasi pengaruh negatif dari faktor-faktor tersebut dengan tujuan hasil belajar yang diraih oleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan suatu upaya yang dapat mempengaruhi hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs PAB-1 Helvetia

Medan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memilih suatu strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih tepat agar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran SKI. Misalnya dengan mengadakan sebuah game yang cocok untuk materi yang diajarkan sehingga membuat siswa semakin semangat dalam belajar dan fokus kepada pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Bingo* yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran SKI.

Menurut Silberman strategi *bingo* merupakan sebuah permainan yang bisa membuat pelajaran menjadi tidak menjemukan dan siswa akan lebih menaruh perhatian jika guru menjadikannya dalam bentuk permainan bingo². Dengan adanya permainan bingo maka siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih aktif, dikarenakan siswa ikut serta dalam permainan dan siswa akan berusaha agar ia dapat menjawab pertanyaan yang dibarikan dalam permainan. Sehingga siswa dapat memahami atau mengetahui materi yang disampaikan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berikut beberapa alasan memilih strategi pembelajaran *bingo* ini sebagai salah satu solusi dari masalah yang telah dipaparkan di atas. Strategi pembelajaran *bingo* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: Strategi bingo dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran, melalui strategi *bingo* dapat mempertajam ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan, setiap siswa ikut

²Ahmad Susanto, 2013, *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar* Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal. 5

berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang ribut ataupun siswa yang keluar masuk kelas, dengan strategi *bingo* guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Bingo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Kemajuan Yang Dicapai Umat Islam Pada Masa Abu Bakar Ash Siddiq ra Di Kelas VII MTs PAB Helvetia Medan T.A. 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru menggunakan strategi yang monoton sehingga siswa bosan dalam belajar
2. Siswa tidak menanggapi pertanyaan dari guru disaat guru menyampaikam materi
3. Disaat guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kebanyakan dari siswa tidak mengerjakan tugas tersebut
4. Guru memberikan hukuman yang tidak membuat siswa jera dalam melakukan kesalahan lagi
5. Hasil belajar SKI siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu hasil belajar SKI siswa yang diberi strategi *bingo* untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar SKI siswa dengan materi pokok kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar SKI siswa setelah menggunakan strategi bingo pada materi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra di kelas VII MTs PAB Helvetia Medan T. A. 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi bingo terhadap hasil belajar SKI siswa pada materi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra di kelas VII MTs PAB Helvetia Medan T. A. 2019/2020?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar SKI siswa setelah menggunakan strategi bingo pada materi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra di kelas VII MTs PAB Helvetia Medan T. A. 2019/2020

2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh strategi bingo terhadap hasil belajar SKI siswa pada materi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra di kelas VII MTs PAB Helvetia Medan T. A. 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pada mata pelajaran SKI materi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu cara atau strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *bingo*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan strategi pembelajaran bingo siswa dapat belajar lebih aktif dan berfikir dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Abu Bakar Ash Siddiq ra.

- b. Bagi Guru

Strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai tambahan sebagai strategi mengajar bagi guru agar proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lain dan dapat memecahkan problematika belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai proses perubahan perilaku karena interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar.¹

Berbagai para ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Ernes ER. Hilgard, mendefinisikan sebagai berikut: *learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training*. Artinya, (seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.

Sedangkan menurut Walker belajar merupakan suatu perubahan suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor sama-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

¹ Etin Solihatin, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5

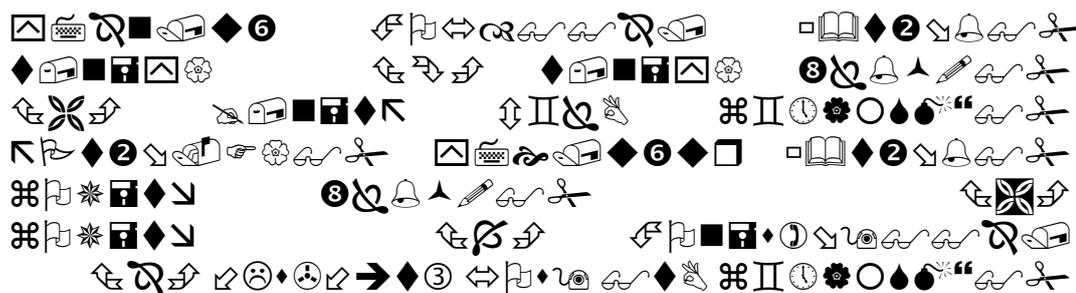
Cronbach menyatakan bahwa belajar itu adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa sebaik-baiknya belajar adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan menggunakan pancaindra. Disebut juga, bahwa belajar adalah salah satu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.²

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Belajar diartikan sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertemukancara berpikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang ditekuninya. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian dapat memperoleh sesuatu yang bermakna untuk kepentingan pembelajar.³

Hal ini juga merupakan perintah Allah SWT yang terdapat di dalam al-

Qur'an surah A l-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan

Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan

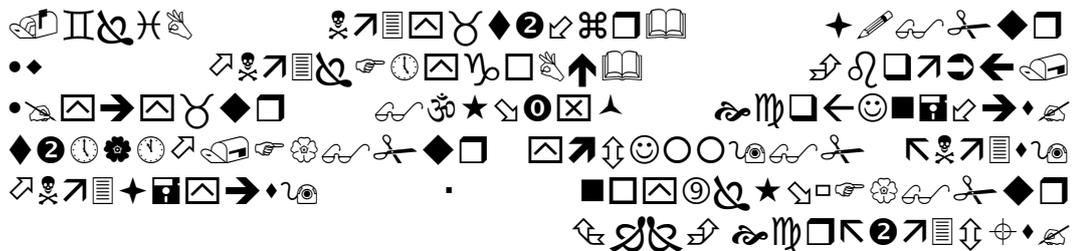
² Yatim Rianto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, hal. 5

³ Moh. Yamin, 2015, *Toeri dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), hal.5

perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(Q.S. 96:1-5)⁴

Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yaitu terdapat pada ayat 1 dan 3. Menurut Qurays Shihab, perintah pertama ditujukan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang tidak diketahui, sedangkan yang kedua adalah perintah untuk mengajarkan ilmu terhadap orang lain orang lain.⁵ Ini menandai bahwa dalam suatu proses belajar dan pembelajaran diharapkan adanya usaha yang semaksimal mungkin dengan memungsikan semua komponen berupa alat-alat potensial yang ada di dalam diri manusia. Setelah ilmu itu didapatkan melalui pembelajaran, maka tugas berikutnya yaitu mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan seluruh potensi tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah al-Nahl ayat 78 tentang potensi yang ada pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:



Artinya “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁶

⁴ Departemen Agama RI, 2002, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: KARINDO, hal. 904.

⁵ M. Qurays Shihab, 1997, *Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, hal. 93.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 413.

Ayat di atas mengisyaratkan ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni: *al-Sam'u*, *al-Bashar*, *al-Fu'ad*. Secara leksikal, kata *al-Sam'u* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan dan selainnya. Penyebutan *al-Sam'u* dalam Al-Qur'an seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan hati, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Mengenai kata *al-Bashar* yang berarti mengetahui atau melihat sesuatu, diidentikkan pemaknaannya dengan term *ra'a* yakni "melihat". Dalam konteks tersebut, Dawam Rahardjo menyatakan bahwa agaknya pendengaran, penglihatan, dan kalbu (*al-Fu'ad*) adalah alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan bisa dikembangkan dalam kegiatan pengajaran.⁷ Ketiga komponen itu adalah alat potensial yang dimiliki manusia untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kaitan antara tiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar mengajar, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari semua sifat yang buruk.

Berkaitan dengan belajar, al-Ghazali memandang anak sebagai suatu anugrah Allah dan sekaligus sebagai amanah untuk orang tuanya. Orang tua menurut al-Ghazali memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan anak. Oleh karenanya, jika orang tua bisa melaksanakan amanah,

⁷ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, hal. 540.

maka orang tua akan mendapatkan pahala di sisi Allah, dan begitupun sebaliknya jika orang tua melalaikan tugas dan amanah, maka akan mendapatkan dosa.

Al-Ghazali menyatakan bahwa wajib hukumnya menuntut ilmu., kewajiban menuntut ilmu ini al-Ghazali mengutip dari hadits Rasulullah SAW yang menyatakan, tuntutlah ilmu walau ke negeri china. Berkaitan dengan tujuan belajar al-Ghazali menekankan belajar sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali tidak membenarkan belajar dengan tujuan duniawi. Dalam hal ini, al-Ghazali menyatakan: “Hasil dari ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah Tuhan sekalian alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi dan berkumpul dengan alam arwah. Semua itu adalah keagungan dan penghormatan secara naluriyah.”⁸

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai hal yang selanjutnya diharapkan menuntun pembelajar pada sebuah pandangan hidup yang bermakna.pada prinsipnya, belajar merupakan suatu pondasi dalam rangka mengenal, mengetahui dan selanjutnya melakukan pembacaan secara menyeluruh atas berbagai kenyataan hidup. Kegiatan belajar akan meningkatkan pola pemahaman yang baru tentang hidup dan kehidupan. Disebut belajar karena adanya interaksi yang dinamis dan konstruktif antara pelaku dengan sesuatu yang sedang dipelajari. Bagi pelaku, melakukan kegiatan berpikir, memeras otak, untuk melahirkan sebuah pemahaman baru. Sedangkan untuk sebagai obyek adalah memberikan sebuah teks seutuhnya tentang sesuatu hal. Dengan demikian, belajar dalam konteks yang lebih luas difungsikan sebagai langkan dan gerakan yang

⁸ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Juz 1, Masyadul Husaini, hal. 10

memberantas buta aksara. Belajar membimbing manusia untuk mampu memiliki cara pandang yang berbeda dan terbuka. Belajar selanjutnya dapat memberikan harapan-harapan baru bagi sebuah proses terciptanya peradaban baru. Belajar sebagai suatu kegiatan bermakna yang menjembatani antara yang diinginkan pelaku dengan obyek yang menjadi bahan pembelajarannya. Dalam proses belajar terjadi sebuah proses interaktif dan dialogis yang sedang dilakukan kedua pelaku tersebut.

Sedangkan hasil belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini sasaran akhirnya adalah siswa. Untuk itu guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi.

2. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila guru tersebut dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan antara guru dan siswa yang dinamis terarah.

- a. Prinsip belajar menurut Slameto ada dua bagian yaitu:

Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar: dalam belajar setia siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional, belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional, belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif, belajar perlu ada intraksi siswa dengan lingkungannya. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.

Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:, selajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya, belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai, belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang., repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

b. Prinsip belajar menurut Gestalt

1) Belajar berdasarkan keseluruhan

Berusaha menghubungkan suatu materi pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin.

2) Belajar adalah suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah datang untuk menerima bahan pelajarannya. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak

hanya ditentukan oleh kematangan jiwa, batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

3) Siswa sebagai organisme keseluruhan

Siswa belajar tak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaninya. Dalam pengajaran modern guru di samping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

4) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan. *Learning by doing. The process of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing.* Prinsip ini sangat penting.

5) Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya terpenting pada penyesuaian pertama adalah memperoleh respons yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama adalah masalah pengamatan bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul, maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.

6) Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Seorang anak yang kena api, kejadian ini menjadi pengalaman bagi anak. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi soal baru. Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang telah dimiliki. Siswa mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

7) Belajar harus dengan insight

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

- 8) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
- 9) Hal ini terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Belajar berlangsung terus-menerus
- 11) Siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah, dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah di masyarakat, agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.⁹

Ada 3 prinsip yang harus dimiliki oleh pembelajar sebelum melakukan kegiatan belajar baru, yaitu:

a. Informasi Faktual

Informasi yang diperoleh dengan cara: dikomunikasikan kepada pembelajar, dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar, dilacak dari memori, karena informasi tersebut terpendam dalam memori pembelajar

b. Kemahiran Intelektual

Pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya.

⁹ S. Nasution, 2015, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 46-47.

c. Strategi

Setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat, pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk menghadirkan stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus, memecahkan masalah, dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.¹⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak disebutkan satu per satu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih digolongkan menjadi dua golongan yakni faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial.

1) Faktor-faktor nonsosial dalam belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa,

¹⁰ Dwi Prasetya Danarjati, DKK. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU. hal. 42-43.

sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perubahan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bagaimana bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesame manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, dapat mengganggu orang yang sedang belajar; misalnya murid di dalam kelas tersebut sedang mengerjakan soal ujian, lalu terdengar anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan di atas itu, mungkin juga orang lain itu hadir secara tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya, misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang, suara nyanyian yang sedang diputar lewat radio maupun tape recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat

mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis dalam belajar

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

(1) Nutrisi harus cukup karena jika kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Terlebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.

(2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang

tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindra

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancaindranya. Baiknya berfungsinya pancaindra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam system persekolahan dewasa ini diantara pancaindra itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindra anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodic, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah), dan sebagainya.

2) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

Perlunya memberikan perhatian khusus kepada salah satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu,. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut: Ada sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selali maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik

dengan koperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah: adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran , adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.¹¹

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memepngaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar da n ada pula dari dirinya. Di bawah ini pula dikemukakan lagi ada beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajr.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

3) Minat dan Motivasi

¹¹Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: PERDANA PUBLISHING, hal, 48-51.

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yangb besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, mdan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap

keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang dihadapi tidaklah seratus persen berhasil. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh.

a. Faktor Guru

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Pada faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode. Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Kelima hal ini merupakan pendekatan guru untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung, yaitu:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari;
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, adalah kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar;
- 3) Keterampilan menjelaskan, adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis;
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif;
- 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa;
- 6) Keterampilan memberi penguatan, adalah suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik (benar) atau kurang baik (salah);
- 7) Keterampilan memberi variasi, adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, gerak, kontak mata, semangat).

b. Faktor Siswa

Siswa di dalam interaksi belajar mengajar adalah subjek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik umum dan karakteristik khusus.

Salah satu karakteristik umum dari siswa adalah usia, dan dapat dikategorikan ke dalam: usia kanak-kanak, yaitu usia pra sekolah sampai dengan usia sekolah dasar (4-11 tahun) ditandai dengan munculnya masa peka dan keterampilan bersosialisasi, usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) dimana pada usia ini ditandai dengan munculnya pubertas dari setiap siswa, usia sekolah lanjutan atas (15-17) dimana pada usia ini siswa mulai mencari identitas diri.

Kelompok usia siswa ini perlu sebagai dasar pertimbangan guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, guru perlu melakukan analisis ciri-ciri siswa. Sebab dengan mengetahui lebih jauh analisis ciri-ciri siswa, maka dapat diketahui pula tingkat kemampuan awal, pengalaman, tingkat kemahiran bahasa, latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Jadi guru dapat memperoleh karakteristik siswanya secara memadai.

Karakteris siswa secara khusus dapat dilihat dari berbagai sudut. Antara lain dari sudut gaya belajar. Gaya belajar adalah modalitas belajar yang dimiliki siswa, siswa dapat belajar dengan cara melihat (visual), dengan cara mendengar (auditorial), dan dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (kinestetik). Selain gaya belajar, siswa dapat analisis melalui kecerdasan majemuk ini mulai dikenal pada tahun 1990 terdiri dari SLIM-N-BIL: Spasial-visual: berpikir dalam citra dan gambar, Linguistic-verbal: berpikir dalam kata-kata, Interpersonal: berpikir melalui komunikasi dengan orang lain, Musical-Ritmik: berpikir dalama irama

dan melodi , Naturalis: berpikir dalam acuan alam, Badan-Kinestetik: berpikir melalui sensasi dan gerakan fisik, Intrapersonal: berpikir secara relative, Logis-Matematis: berpikir dengan penalaran

Melalui karakteristik siswa tersebut akan memberikan dampak pada disiplin yang akan diterapkan dan pendekatan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah siswa secara individual/ kelompok.

c. Faktor Kurikulum

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalam kurikulum setiap mata pelajaran dituangkan kompetensi, indicator pencapaian hasil belajar dan materi pelajaran. Komponen pertama dan kedua, yaitu kompetensi dan indicator merupakan tujuan pembelajaran dalam bentuk perilaku (hasil belajar) yang harus diukur dengan menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian. Hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif ataupun ranah psikomotorik menentukan pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang dipayakan guru

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan di dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas-laboratorium-sekolah) dan lingkungan nonfisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar, music latar).

Lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan, sedangkan lingkungan nonfisik

difungsikan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Seperti music yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung, dimaksudkan agar suasana belajar terasa santai, siswa dapat belajar dan siap untuk berkonsentrasi.¹²

5. Hakikat Belajar

Pengertian yang mendalam tentang hakikat belajar dapat diperoleh dengan mempelajari cara-cara atau bentuk-bentuk ataupun tipe-tipe manifestasi belajar. Dalam pengertian konvensional, apabila berlangsung suatu proses belajar itu pula dapat dipastikan akan selalu terjadi proses mengajar. Sebab, bila ada yang belajar tentulah ada yang mengajar, dan sebaliknya. Proses belajar mengajar dapat terjadi setiap saat dalam kehidupan manusia, disadari atau tidak. Sedangkan dalam pengertian modern, seseorang yang sedang belajar tidak selalu didampingi oleh pengajar. Contohnya, seorang siswa belajar merakit computer atau barang-barang elektronik mengikuti petunjuk yang ditulis oleh buku bacaan yang mengulas hal itu dan lain sebagainya. Tetapi, yang penting adalah esensinya tidak perlu dipertentangkan. Suatu hal yang sudah pasti bahwa dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, seberapa pun kecilnya hasil itu. Hasil tersebut umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar, dengan disengaja, dan terorganisasi secara baik. Setelah proses belajar berlangsung akan terjadi suatu perubahan yang relative tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi bila seseorang

¹² Etin Solihatin, 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 11-18.

menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar.¹³

Sigmund Koch mengatakan bahwa belajar yang efektif tidak mesti selalu melakukan hafalan demi hafalan namun pada hakikatnya belajar itu adalah dengan melihat dan memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi di wilayah kenyataan yang dihadapi ilmu itu sendiri dengan cara seperti yang dilakukan oleh guru. Itulah yang kemudian disebut pengetahuan fungsional. Pengertiannya adalah semuanya dilakukan untuk memberikan harapan guna melahirkan realitas-realitas baru yang pastinya berbeda dengan sebelumnya. Apa yang kemudian dicerap dan diamati tentu akan melalui proses pemahaman yang berbeda antara guru dan murid. Mereka menggunakan cara pandang yang berbeda walaupun itu satu ilmu.

Sementara dalam kacamata paradigm paedagogi reflektif, seseorang yang belajar itu harus melalui fase mengalami, merefleksikan, dan melakukan aksi.

a. Pengalaman

Fase mengalami diawali oleh seorang pembelajar dengan menjadikan pengalaman hidupnya sebagai sesuatu hal yang diinternalisasikan dalam kehidupannya. Pengalaman yang dimaksud kemudian bisa berwujud pengalaman langsung dan tidak langsung yang bersifat factual, actual dan konkret. Dalam proses ini, anak didik dapat dibantu dengan mengungkapkan pengalaman subyektifnya melalui kisah atau narasi, dan lain sejenisnya.

¹³ Purwa Atmaja Prawira, 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. hal. 240-241.

b. Refleksi

Dalam refleksi, anak didik diajak untuk melakukan refleksi diri atas sesuatu hal yang sudah dialaminya. Proses melakukan refleksi ini kemudian ditujukan untuk mengkomunikasikan pengalaman atau kihak hidupnya dengan visi kemanusiaan yang ingin dicapai. Ini kemudian disebut komunikasi dialektis. Dalam proses delektis ini, terjadi peneguhan, pembaruan, dan teransformasi hidup anak didik yang dapat menjadi perantara menuju tujuan belajar itu sendiri sebagai langkah memanusiaikan manusia.

c. Aksi

Pembelajaran disebut berhasil ketika ia dikemas dengan melakukan hal-hal konkret dan nyata. Anak didik bukan semata dihujani dengan berbagai teori atau informasi dan kemudian tidak pernah dilaksanakan secara nyata. Belajar itu harus bermuara kepada aksi. Oleh karenanya, ada dua hal yang mesti dilakukan dalam belajar aksi, pra aksi dan aksi.

1) Pra aksi

Dalam pra aksi, kegiatan ini dilakukan dalam kelas untuk mengungkapkan nilai-nilai yang ditemukan dalam bentuk aneka kreativitas dan model baik dalam bentuk rumusan maupun aksi.

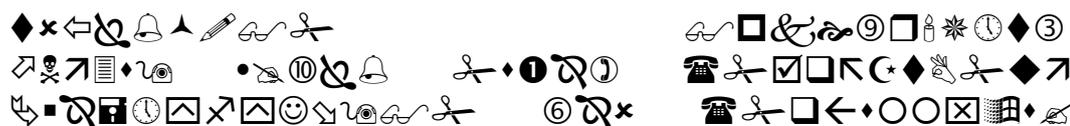
2) Aksi

Aksi merupakan sebuah wujud nyata dari apa yang sudah direfleksikan. Agar aksi tersebut bisa berdampak konstruktif bagi kemanusiaan, maka ia harus bersentuhan langsung dengan kebutuhan dan kepentingan kemanusiaan.

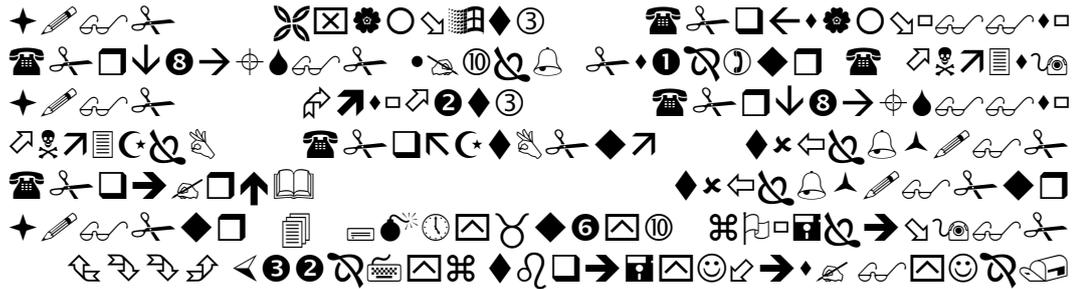
Belajar sesungguhnya adalah mencoba meleburkan diri dalam kenyataan yang nyata, menampilkan sosok diri yang mau melepaskan ikatan-ikatan primordial supaya kita menjadi manusia manusia yang berpendirian teguh. Belajar bukanlah sesuatu yang hanya menghafalkan teori-teori untuk kemudian diingat sepanjang masa. Belajar bukan pula sebagaimana berada dibangku sekolah yang semata menitikberatkan pada bagaimana menyerap mentah-mentah seluruh teori yang ada dalam buku. Belajar justru merupakan sebuah langkah pembangunan diri agar kian lebih kritis dalam membaca sekaligus mengenal teori-teori.

Dengan belajar, kita mampu bergerak dalam kerangka kehidupan yang membawa nilai dan makna. Kalau dijabarkan lebih terperinci, belajar secara hakiki memberikan tujuan-tujuan sangat mulia dan agung, antara lain: belajar membanahi cara berpikir kita supaya lebih baik, tertata, dan lainnya, belajar membangunkan diri dari masa tidur panjang sebab belajar itu sendiri melahirkan sikap rajin, semangat, dan progresif dalam melakukan perbuatan-perbuatan ke depannya, belajar mampu memberikan arah yang jelas apa yang seharusnya kita lakukan sebab dalam belajar terjadi sebuah aktivitas berpikir yang mencoba mengarahkan kita agar bisa menimbang dan mengukur apa yang mesti dilakukan dan tidak.¹⁴

Belajar adalah salah satu bukti ketaatan kepada ajaran agama. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran sudah jelas bahwa Allah akan memuliakan hamba-Nya yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



¹⁴ Moh. Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing) hal. 14-20.



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵

Sebagaimana dijelaskan di dalam tafsir Al-Misbah bahwasanya ayat di atas menerangkan tentang perintah agar memberi kelapangan dalam semua hal terhadap orang lain. Ayat di atas juga tidak menyebutkan secara tegas bahwasanya Allah SWT akan meninggikan derajat setiap orang yang berilmu. Akan tetapi menegaskan bahwasanya orang yang berilmu memiliki beberapa derajat yang lebih tinggi dari orang yang sekedar beriman, tidak dijelaskan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.

Orang yang beriman serta memiliki ilmu pengetahuan pasti menunjukkan perilaku yang arif dan bijaksana. Iman serta ilmu tersebut akan membuat orang tersebut mantap dan agung. Sudah pasti yang dimaksud dengan orang yang berilmu itu artinya orang yang diberi pengetahuan. Berarti pada ayat tersebut mengelompokkan orang yang beriman kepada dua kelompok besar, kelompok yang pertama yaitu orang yang hanya sekedar beriman dan beramal shaleh, dan

¹⁵ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, hal. 543.

kelompok yang kedua yaitu orang yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki ilmu pengetahuan. Derajat kelompok yang kedua menjadi lebih tinggi, bukan hanya karena ilmu yang dimilikinya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada orang lain baik secara lisan, tulisan ataupun dengan keteladanan.¹⁶

Mereka yang dapat menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu, mereka dengan mudah mengumpulkan harta benda, mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda bahwa Allah mengangkat derajatnya. Sebagaimana dijelaskan di dalam Hadits bahwasanya Allah memuliakan orang yang menuntut ilmu, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah haditsnya:

حدثنا محمود بن غيلان، اخبرنا ابو اسامة، عن الاعمش عن ابي صالح،
عن ابي هريرة قال، رسول الله صلى الله عليه وسلم، من سلك طريقا
يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة، رواه مسلم

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah Memberitahukan kepada kami, dari al-“Amasy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim, no. 2699)

Hadits lain yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu (belajar) yaitu:

¹⁶ M. Quraish Shihab, 2007, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, hal. 79-80.

عن انس رضى الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم،
اطلبوا العلم ولو بالاصين فان طلب العلم فريضة على كل مسلم وان الملاءكة
تضع اجنحتها لطالب العلم رضا بما يطلب رواه ابن عبد البر

Artinya: Anas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Tuntutlah ilmu walaupun kenegeri cina, karena sesungguhnya memuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Dan sesungguhnya malaikat menghampiri sayap-sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu, karena ridha terhadap apa yang ia tuntut”.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya menuntut ilmu dan Allah akan mengangkat derajat bagi siapa yang beriman dan berilmu pengetahuan jika ilmu yang ia dapatkan tersebut dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Sebaliknya jika ilmu pengetahuan yang dimiliki tersebut digunakan untuk mencelakakan orang lain maka hal tersebut tidak dibenarkan, karena pada hakikatnya hasil dari belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan kearah yang bersifat positif.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.¹⁸

¹⁷ Labib Mz. Aqis bil Qisthi, 2005, *Terjemahan Irsyadul 'Ibad*. Surabaya: Bintang Usaha.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Hal. 10-11.

6. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya dikenal dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategous* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu jenderal atau ilmu kepenglimaan.

- 1) Menurut Gulo. Strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) T. Raka Joni mengartikan bahwa strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menurut *Ensiklopedia* pendidikan, strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke medan tempur dalam posisi paling menguntungkan.
- 4) J. R David mengartikan bahwa strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu bgaris-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar

¹⁹ Lefudin, 2017, *Belajar dan Pembelajaran (Mode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran)*. Yogyakarta: deepublish, hal. 221-222.

untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن ابي هريرة قال، قال رجل يا رسول الله من احق الناس بحسن الصحبة؟
قال امك ثم امك ثم ابوك ثم ادناك ادناك، رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a Berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, siapakah orang yang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab: “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat denganmu (HR. Muslim)

Seorang ibu dimata anak-anaknya adalah satu-satunya orang yang paling berjasa disbanding dengan lainnya, bagaimana tidak karena ibu telah bersusah payah mengandungnya selama Sembilan bulan, dalam suka dan duka, sehat maupun sakit, bayi yang masih berada dalam kandungan senantiasa dibawa kemanapun ibunya pergi, bahkan tidak heran lagi seorang yang sedang hamil muda sampai kehamilannya berbulan-bulan tidak mau makan nasi karena jika seorang ibu tersebut memakan nasi, nasi yang dimakan tadi akan keluar (muntah).

Dari penjelasan hadits diatas, Rasulullah menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru dapat

mengetahui sejauhmana siswanya dapat mengerti dan dapat mengungkapkan materi yang telah disampaikan.²⁰

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermkna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sebagai contoh apakah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan anggaran pendidikan? Untuk menetapkan strategi, akan terjadi pembicaraan yang mendalam diantara para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan. Sebagian berpendapat bahwa strategi untuk meningkatkan anggaran pendidikan tersebut dengan cara menggali sumber-sumber dana dari masyarakat, pemerintah, dan lainnya. Sebagian lainnya dengan cara memperluas pasar bagi pengguna jasa pendidikan. Yang lainnya lagi berpendapat dengan cara menciptakan berbagai lembaga yang memungkinkan dapat melakukan hunting (pencarian) dana ke luar. Dan sebagian lainnya berpendapat dengan cara memperbanyak jumlah mahasiswa yang diterima. Manakah diantara pemikiran dan pendapat tersebut yang dapat dikategorikan sebagai pemikiran yang strategis? Jawabannya tentu bermacam-macam pula. Namun yang pasti, bahwa sebuah langkah atau kebijakan yang apabila dilakukan akan menimbulkan akibat positif yang berantai dan berjangka panjang dan secara logika dapat diterima oleh semua orang.

Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik

²⁰ Bukhari Umar, 2015, *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah, hal. 164-167.

buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.²¹

7. Startegi Bingo

a. Pengertian Strategi Bingo

Menurut Silberman strategi bingo merupakan sebuah permainan yang bisa membuat pelajaran menjadi tidak menjemukan dan siswa akan lebih menaruh perhatian jika guru menjadikannya dalam bentuk permainan bingo.²² Dengan adanya strategi ala permainan *bingo* maka siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih aktif, dikarenakan semua siswa ikut serta dalam permainan dan siswa akan berusaha agar ia dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam permainan. Sehingga siswa dapat memahami atau mengetahui materi yang disampaikan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi Bingo

- 1) Susunlah sejumlah 24 atau 25 pertanyaan tentang materi pelajaran anda yang jawabannya singkat saja yang terdapat pada mata pelajaran anda.
- 2) Sortirlah pertanyaan menjadi lima tumpukan. Labeli tiap tumpukan dengan hurup B-I-N-G-O buat kartu bingo untuk tiap siswa. Kartu-kartu ini mesti harus mirip dengan kartu bingo biasa, dengan nomor-nomor dalam tiap 24 celah dalam matrik 5×5 (celah tengah “kosong”).

²¹ Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, hal. 206-207.

²² Melvin L. Silberman, 2013, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Cendekia, hal. 91.

- 3) Bacalah sebuah pertanyaan dengan angka yang terkait. Jika seorang siswa memiliki angkanya dan dia dapat menuliskan jawabannya dengan benar, maka dia dapat mengisi celah tersebut.
- 4) Bila seorang siswa mencapai lima jawaban benar dalam sebuah deretan (baik vertical, horizontal, maupun diagonal), siswa tersebut boleh meneriakkan "Bingo". Permainan dapat diteruskan hingga ke-25 celah tersebut terisi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Bingo

Kelebihan

- 1) Guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Setiap siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang rebut ataupun siswa yang keluar masuk kelas.
- 3) Strategi bingo dianggap sangat efektif dalam mempertajam ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan.
- 4) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif.

Kekurangan

- 1) Strategi bingo lebih bertumpu pada keberuntungan siswa dan kecepatan siswa dalam menjawab.
- 2) Strategi bingo menggunakan konsep permainan sehingga bisa saja siswa tidak terkondisikan.

8. Capaian Pembelajaran SKI

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang didapat melalui proses penanaman keyakinan, sikap, dan nilai-nilai perilaku social. Adapun capaian pembelajaran SKI di dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 165 Tahun 2014 berikut ini:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. .
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. fenomena dan kejadian tampak mata. budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.²³

Berikut ini capaian pembelajaran SKI terbaru di dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 PAI dan BAHASA ARAB, yaitu:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

²³KMA Nomor 165 Tahun 2014

- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- c. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.²⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Dinar Hapsari dan Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd, M.Pd dari PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (2012) dengan judul: PENGARUH METODE PERMAINAN *BINGO* TERHADAP MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MATERI PPKN KELAS IV SDN SUMOKEMBANGSRI SIDOARJO. Adapun hasil penelitiannya berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan: Penelitian dengan menggunakan metode permainan *bingo* memiliki pengaruh terhadap motivasi dan pemahaman materi PPKN siswa kelas IV di SDN Sumokembangsri 1 Balongbendo. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

²⁴ KMA NOMOR 183 TAHUN 2019 PAI DAN BAHASA ARAB

pretest dan *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas control. Terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen = 85,5 sedangkan pada kelas kontrol 75,25. Berdasarkan uji – t pada taraf signifikan 0,05 maka peneliti menyimpulkan metode permainan *bingo* berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman materi PPKN siswa kelas IV SDN Sumokembangsri 1 Balongbendo.²⁵

2. Dina Azkia, Niniwati, Yusri Wahyuni dari Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta (2014) dengan judul: PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *BINGO REVIEW* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII AMPN 13 PADANG. Adapun hasil penelitiannya berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan: dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *bingo review*, lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 13 Padang.²⁶

C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan menguasai kelas supaya berfungsi nyata sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, adalah salah satu tugas dari guru, agar siswa bisa focus dan aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

²⁵ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

²⁶ <https://pdfs.semanticscholar.org>

Selama berlangsungnya proses pembelajaran sedikit dari siswa yang bersikap aktif dalam menyampaikan pendapat, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Siswa lainnya cenderung bersikap pasif, tidak mau bertanya pada guru jika tidak mengerti terhadap materi yang diajarkan, dan ada pula dari siswa yang mengantuk saat guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu kurangnya interaksi sesama siswa dalam berdiskusi mengenai mata pelajaran SKI khususnya, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi sangat kurang baik. Interaksi antar guru dan siswa bisa terwujud dengan adanya aktivitas belajar di dalam kelas. Aktivitas belajar pada dasarnya adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, merupakan salah satu tugas dari guru, supaya siswa bisa fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

Dengan strategi pembelajaran bingo , guru dapat merangsang pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan melalui permainan sebagai pembangkit minat belajar siswa yang kurang aktif. Pertanyaan pembangkit minat yang diberikan harus bisa mendorong siswa untuk berfikir kritis, berdiskusi, dan bisa menjawab pertanyaan dengan cepat. Dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa lainnya selama proses pembelajaran inilah yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa adalah kesimpulan sementara terhadap suatu masalah, tetapi perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa :Hipotesa merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering ditntut untuk melakukan pengecekannya.²⁷

Adapun hipotesa yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesa Alternatif (H_a) yaitu terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara strategi *Bingo* terhadap hasil belajar SKI kelas VII MTs PAB Helvetia.
2. Hipotesis Nihil (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Bingo* terhadap hasil belajar SKI kelas VII MTs PAB Helvetia.

²⁷ Sudjana, 1992, *Metode Statistik*. Bandung: tarsito, hal. 219.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap keadaan.¹ Dalam penelitian eksperimen ada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok itu sama atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment tertentu, sedangkan di kelompok kontrol tidak diberikan.

Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Penelitian eksperimen adalah salah satu dari jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilakukan ini untuk mencari sejauhmana pengaruh strategi bingo terhadap hasil belajar siswa.

Seterusnya proses penelitian berjalan dan diobservasi guna menentukan perbedaan maupun perubahan yang terjadi di kelompok eksperimen. Tentunya perbedaan itu adalah hasil bandingan dari keduanya.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk: menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, untuk memprediksikan kejadian maupun peristiwa di dalam

¹ Yatim Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, hal. 35.

² Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 72

latar eksperimental, untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PAB Helvetia Medan. Adapun waktu pelaksanaannya, dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 (semester I T.A. 2020/2021).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam suatu penelitian ada istilah populasi. Populasi menurut Fraenkel dan Wallen, ialah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek guna menyamaratakan hasil penelitian. Populasi juga bisa diartikan sebagai suatu himpunan yang mencakup dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, yang memiliki kesamaan sifat.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs PAB Helvetia Medan Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang T.A. 2019/2020.

³*Ibid*, Yatim Rianto, hal. 36-37.

⁴ Yatim Rianto, *Op Cit*, hal. 63.

Table 3.1
Populasi Siswa Kelas VII

Kelas	Jumlas siswa
VII – A	32
VII – B	30
VII – C	32
VII – D	32
VII – E	32
VII – F	32
Jumlah Siswa	190 Siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Penarikan sampel adalah salah satu tahap yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang didapat pada dasarnya merupakan suatu penyamarataan sampel pada populasi.⁵

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Ada dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang umum dilakukan yaitu: (1) Probability sampling, yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (2) Non probability sampling, yaitu cara pengambilan

⁵*Ibid*, Yatim Rianto, hal. 65.

sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.⁶

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII – D dan kelas VII – E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII – D sebagai kelas kontrol. Dikarenakan kelas VII ada 6 kelas saya melakukan penelitian di dalam dua kelas saja, dan kenapa saya memilih kelas VII – D dan kelas VII – E saya menentukan sampel penelitian saya dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara probability sampling yaitu dengan memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Akan tetapi dikarenakan kelas VII ada enam lokal saya memilih kelas VII-D sebanyak 20 orang dan kelas VII-E sebanyak 20 orang sebagai sampel penelitian saya.

D. Defenisi Operasional

Untuk memberikan interpretasi yang sama untuk penelitian ini, maka selanjutnya diberikan defenisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1. Strategi pembelajaran *bingo* merupakan sebuah permainan yang bisa membuat pelajaran menjadi tidak membosankan dan siswa akan lebih memerhatikan jika guru menjadikannya dalam bentuk permainan *bingo*. Strategi ini bias diukur melalui teori yang dinyatakan oleh Melvin L. Silberman, yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran bingo menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal supaya siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang bersifat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang

⁶ Riduwan, 2011, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, hal. 7.

diakibatkan oleh pengalaman belajar. Setelah peneliti melaksanakan strategi pembelajaran bingo ternyata apa yang diharapkan oleh peneliti dapat dicapai, yaitu adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Instrumen Tes

Instrument tes adalah latihan yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa, dengan melakukan pre test dan post test terhadap hasil belajar siswa. Instrumen tes guna mengukur hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs PAB-1 Helvetia dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal Multiple Choice atau Pilihan berganda sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar SKI siswa baik di kelas eksperimen (mendapat perlakuan strategi pembelajaran Bingo) maupun di Kelas Kontrol (strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru). Bentuk tes yang diberikan adalah pre test dan posttest. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs PAB Helvetia. Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu guru bidang studi SKI.

a. Uji Coba Instrument Tes

Sebelum instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal.

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen soal ini dapat dihitung melalui SPSS versi 20. Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r$ tabel (r tabel diperoleh dari nilai kritis r product moment).

2) Reliabilitas Soal

Salah satu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.⁷ Untuk menguji reliabilitas tes dapat dihitung melalui SPSS versi 20. Tes dinyatakan reliabel apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:⁸

Tabel 3.2
Indeks Reliabilitas Soal

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

3) Tes Kesukaran Soal

Dugaan yang digunakan untuk mendapatkan kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, merupakan adanya

⁷Suharsimi Arikunto, (2007), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 109

⁸Anas Sudijono, (2008), Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal 208

kesepadanan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Artinya soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar secara proporsional.

Untuk menentukan kesukaran soal bisa dihitung melalui SPSS versi 20.

Table 3.3
Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu Mudah

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan salah satu butir item hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan dapat dihitung melalui SPSS versi 20. Kriteria tingkat daya pembeda soal adalah sebagai berikut :

Table 3.4
Indeks Tingkat Daya Bada Soal.

No.	Indeks Daya Bada	Klasifikasi
1.	$Dp \leq 0,0$	Sangat Jelek
2.	$0,20 < Dp \leq 0,40$	Jelek
3.	$0,40 < Dp \leq 0,70$	Cukup
4.	$0,70 < Dp \leq 1,0$	Baik
5.		Sangat Baik

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data, iyalah:

1. Tes, adalah latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan melakukan pree test dan post test terhadap hasil belajar siswa.
2. Observasi, adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data berdasarkan pengamatan.
3. Studi dokumentasi, adalah teknik mencari dan mencatat sumber informasi dari dokumen penting atau dari berbagai literatur yang relevan, sebagai acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Untuk analisis data dengan statistik, model analisis yang digunakan harus relevan dengan, jenis data yang akan dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan di uji, rancangan penelitiannya.⁹

Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul. Dalam penelitian eksperimen, teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik. Melalui uji statistik ini, dapat digunakan untuk menghitung data-data yang diperoleh dan dianalisis. Setelah data kedua variabel yang diperlukan terkumpul, terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: 1) mentabulasi skor pre-test dan post-test, 2) mencari mean hasil pree-test dan post-test 3) uji Normalitas Data, dipakai untuk menguji apakah data

⁹Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, hal 104

subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik. Setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak, dapat dihitung melalui SPSS versi 20. 4) uji Homogenitas Data, dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dapat dihitung melalui SPSS versi 20. Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria yaitu diterima 0 jika $h <$ dan $h >$ yang menyatakan bahwa sampel bersumber dari populasi yang sejenis. 5) uji Hipotesis digunakan guna mengetahui apakah data penelitian yang didapatkan dari masing-masing variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya. Dalam melakukan uji beda dua sampel digunakan Uji-t (independent samples T-Test) melalui SPSS versi 20. Dengan demikian jika $h <$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka 0 diterima dan ditolak, artinya strategi pembelajaran bingo tidak berpengaruh digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sebaliknya jika $h >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka 0 ditolak dan diterima, artinya strategi pembelajaran bingo berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Madrasah ini beralamat di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Lokasi madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transportasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan. Lokasi madrasah yang terletak tepat di jalan lintas membuat madrasah menjadi tempat yang strategis. Namun karena banyaknya kendaraan dikhawatirkan dapat membahayakan siswa yang ingin menyebrang jika tanpa pengawasan petugas keamanan sekolah.

Berikut profil sekolah dari madrasah tersebut adalah: nama dari sekolahnya adalah MTs PAB-1 Helvetia, nomor statistic madrasah (NSM) 131212070032, nomor pokok sekolah madrasah (NPSM) 10264210, dengan akreditasi A (Amat Baik), Izin Operasional nomor 338 Tahun 2010 Tanggal 4 Juni 2010, sekolah ini beralamatkan di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia P. Brayon Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20373 Provinsi Sumatera Utara berdiri pada tahun 1980-1981.

Denah Lokasi MTs PAB 1 Helvetia

DENAH GEDUNG MTS PAB HELVETIA

VII C	VII B	Tangga	VII A	VIII E	VIII D	VIII C	Gudang	VIII B	VIII A
VII F	VII E		VII D	Lab					
Kantin	IX B		IX A						

Kelas IX C dan IX D berada di gedung SMP lantai 2

Organisasi memiliki berbagai macam jenis, ciri, dan tujuannya, seperti organisasi politik, organisasi sosial, organisasi mahasiswa, dan berbagai macam jenis organisasi lainnya. Persatuan Amal Bakti (PAB) merupakan organisasi sosial yang berevolusi dari Serikat Tolong Menolong di kawasan Klumpang daerah Perkebunan Tembakau Deli Kabupaten Deli Serdang. Dalam proses pendiriannya menjadi sebuah organisasi, Persatuan Amal Bakti (PAB) memiliki kesamaan dengan organisasi Muhammadiyah maupun lembaga pendidikan Surau Jembatan Besi yang ada di Sumatera Barat. Berdiri dari ide dan gagasan tokoh masyarakat yang melihat perlunya peningkatan pendidikan keagamaan pada masyarakat secara luas. Selain itu, latar belakang yang lain dalam pendirian Persatuan Amal Bakti (PAB) juga disebabkan oleh kemiskinan pada masyarakat sekitar Perkebunan Tembakau Deli dan ketimpangan sosial, ekonomi hingga pendidikannya.

Melihat ketimpangan yang terjadi maka beberapa anggota masyarakat memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah organisasi sosial yang bertujuan untuk

mengembangkan pendidikan dan mensejahterakan masyarakat Perkebunan Tembakau Deli Klumpang Kecamatan Hamparan Perak. Perekonomian yang lemah akibat sistem perkebunan yang masih terasa hingga Kemerdekaan Republik Indonesia menimbulkan kesulitan yang menkhawatirkan mereka. Sehingga sekelompok pemuka masyarakat yang ada di Klumpang yang di pelopori oleh M Dahlan Fauzi, H Mu'min dan M Yatim mulai merintis usaha perbaikan masyarakat, menurut mereka kemiskinan dapat diatasi dengan pendidikan.

Kemudian pada tahun 1956 kegiatan di organisir dalam bentuk Organisasi yang teratur yang disebut dengan Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) (Pimpinan Umum, 2010:6). Setelah berdiri menjadi sebuah Organisasi Sosial kemudian kegiatan dibidang Pendidikan mulai di prioritaskan hingga memperluas kegiatan dengan membangun Madrasah Diniyah Amal Bakti, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Menengah Atas di 4 Kabupaten/Kota, seperti di Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat.

Organisasi Sosial yang kemudian berkontribusi dalam Pembangunan Pendidikan merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji apalagi, minimnya literatur yang merujuk persoalan Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) dan bagaimana tumbuh serta berkembangnya institusi pendidikan yang didirikan oleh Persatuan Amal Bakit (PAB) dalam 3 masa kepemimpinan yang berbeda.¹

¹ <https://www.google.co.id/digilib.unimed.ac.id>.

2. Sejarah Berdirinya MTs PAB-1 Helvetia

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah PAB – 1 Helvetia sebagai salah satu unit Persatuan Amal Bakti (PAB) yang berdiri sejak 17 Juli 1980 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat Islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiaswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.

Madrasah ini beralamat di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Lokasi madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transportasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

Madrasah ini lebih dahulu telah berdiri beberapa unit sekolah seperti SD, SMP dan SPG. Keberadaan MTs PAB 1 Helvetia tidak terlepas sejarahnya dengan keberadaan PTPN IX yang kemudian menjadi PTPN II pada saat itu mengingat bahwa seluruh sekolah-sekolah dalam naungan Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara adalah didirikan atau dibangun di atas tanah atau lahan PTPN IX dan atas keperdulian beberapa orang dan para pejabat PTPN IX pada saat itu yang telah merintis berdirinya sekolah-sekolah yang kemudian dibawah wadah atau naungan Persatuan Amal Bakti (PAB).

Sejalan dengan hal itu maka MTs PAB 1 Helvetia berpotensi untuk dapat mengembangkan diri sehingga dapat menjadi sekolah yang berkualitas dan dipercaya oleh masyarakat , maju sebagaimana layaknya sekolah-sekolah yang berstandar Nasional ataupun Internasional.²

² Dokumen MTs PAB 1 Helvetia.

Sejak berdiri sampai sekarang telah beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

Nama	Periode Tugas
H. Toyib Rawi	1980 – 1983
Drs. Paraduan Siregar	1983 – 1989
Drs. H. M. Fauzi, MA	1990– sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MTs PAB 1 Helvetia

Adapun visi MTs PAB - 1 Helvetia adalah “ Menjadikan Madrasah Tsanawiyah PAB -1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keIslaman, keilmuan, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah.

b. Misi MTs PAB 1 Helvetia

Adapun misi MTs PAB 1 Helvetia adalah sebagai berikut :Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai – nilai ajaran Islam, Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif, Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler, Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan, Menetapkan manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat.

c. Tujuan MTs PAB 1 Helvetia

Yang menjadi tujuan terpenting di MTs PAB – 1 Helvetia adalah :Melatih dan membina siswa/i agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah

dan memahami kandungan al-qur'an, Menghasilkan lulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima di SLTA NEGERI., Melatih siswa/i agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing – masing, Terwujudnya hubungan madrasah dengan stake holder secara berkesinambungan.

Selanjutnya tujuan secara umum tersebut di bagi lagi atas Tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

d. Tujuan jangka Pendek

Adapun tujuan jangka pendeknya adalah: Melaksanakan proses belajar mengajar serta bimbingan secara efektif,efesien,menarik dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran, Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri., Menyusun dan melaksanakan program KBM dan evaluasi secara baik dan benar , Mengadakan kegiatan Lomba, baik yang dilaksanakan di madrasah maupun yang dilaksanakan di luar madrasah, Meningkatkan minat baca kepada seluruh warga madrasah, Meningkatkan disiplin yang benar kepada seluruh warga madrasah, Melaksanakan kegiatan keagamaan yang meningkatkan keimanan moral dan etika, Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah, Mensosialisasikan program tanggab tekhnologi komputer dan internet serta bahasa inggris dan arab kepada seluruh warga madrasah. Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri, Mengadakan kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan gerakan bersih serta gemar berinfak.

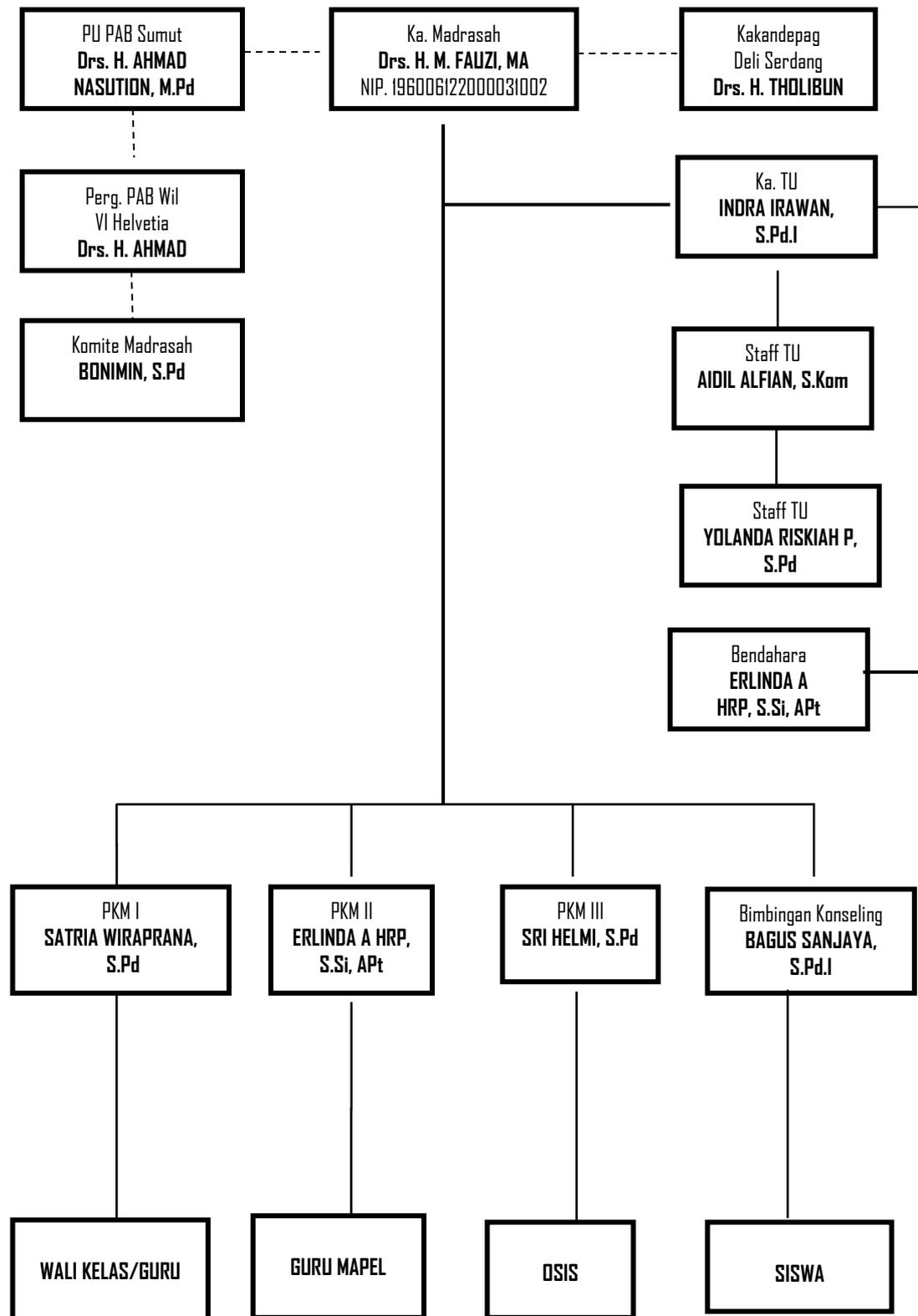
e. Tujuan Jangka Menengah

Adapun tujuan jangka menengahnya yaitu: Terbentuknya siswa yang beretika dan berakhlak mulia, Terlaksananya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga madrasah., Terciptanya budaya peduli dan rasa nasionalisme yang tinggi bagi seluruh warga madrasah, Meningkatnya profesionalisme guru, Terciptanya budaya membaca yang tinggi, Menjadikan para lulusannya dapat diterima disekolah dan di madrasah favorit.

f. Tujuan Jangka Panjang

Selanjutnya yaitu tujuan jangka panjang: Menjadikan MTs PAB – 1 Helvetia sebagai Madrasah yang berstandar Internasional, Menjadikan MTs PAB – 1 Helvetia sebagai Madrasah yang berdisiplin tinggi dan menjadi contoh bagi madrasah lain di Indonesia, Membentuk lulusan yang mampu bersaing dan menjadi pelopor remaja di masyarakatnya.

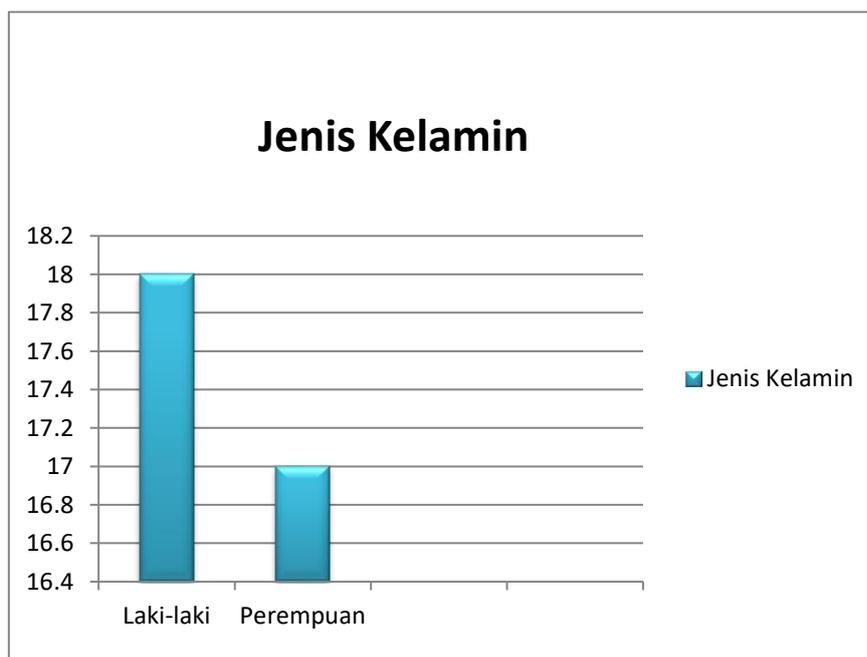
4. Struktur Organisasi



Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MTs PAB – 1 Helvetia Sejak 1980 adalah :

Nama	Periode Tugas
H. Toyib Rawi	1980 – 1983
Drs. Paraduan Siregar	1983 – 1989
Drs. H. M. Fauzi, MA	1990 – sekarang

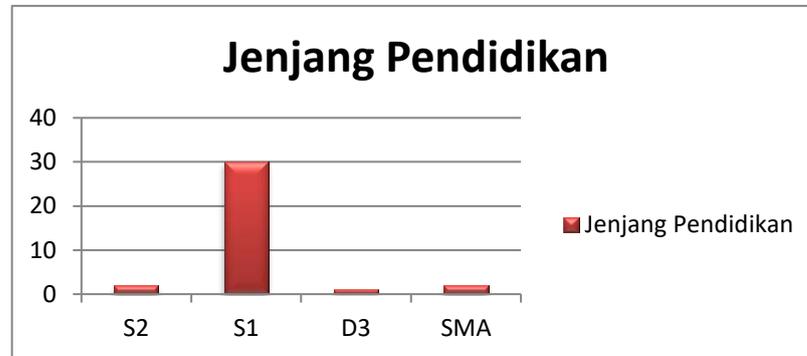
Data Guru MTs PAB 1 Helvetia dapat dijelaskan data guru Mts PAB 1 Helvetia pada diagram berikut ini berdasarkan jenis kelamin, Guru MTs PAB 1 Helvetia akan di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 1. Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa guru yang ada di MTs PAB 1 Helvetia terdiri dari 35 orang dimana terdapat 18 guru laki-laki dan 17 guru perempuan.

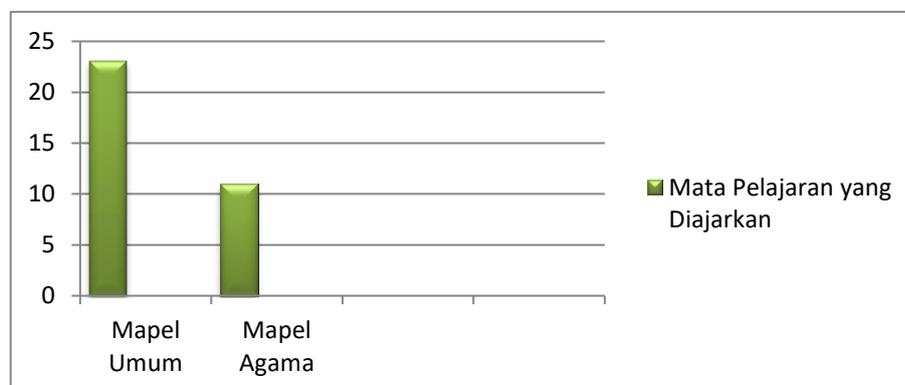
Berdasarkan Jenjang Pendidikan Selain jenis kelamin, guru di MTs PAB 1 Helvetia juga dapat di kelompokkan dalam bidang jenjang pendidikan nya. dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Data Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dari diagram di atas dapat dilihat pengelompokkan guru MTs PAB 1 Helvetia berdasarkan jenjang pendidikannya dimana terdapat 2 guru bergelar master atau S2, 30 guru yang merupakan tamatan sarjana atau S1, 1 guru yang bergelar diploma atau D3 dan terdapat 2 guru yang merupakan tamatan dari sekolah menengah atas atau SMA.

Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diajarkan Guru MTs PAB 1 Helvetia juga di kelompokkan ke dalam mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dan dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 3. Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang Diajarkan

Dari diagram di atas guru MTs PAB 1 Helvetia di bagi berdasarkan mata pelajaran yang di ajarkan terbagi ke dalam 2 kelompok yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Mata pelajaran umum yaitu terdiri dari pelajaran matematika, IPA, IPS, PKN, B. Indonesia, B. Inggris, Penjaskes, TIK, dan prakarya. Sedangkan mata pelajaran agama terdiri dari pelajaran fiqih, tahfiz, Qur'an hadist, akidah akhlak, SKI, B. Arab, kaligrafi. Pada mata pelajaran umum terdapat 23 guru dan 11 guru mata pelajaran agama.

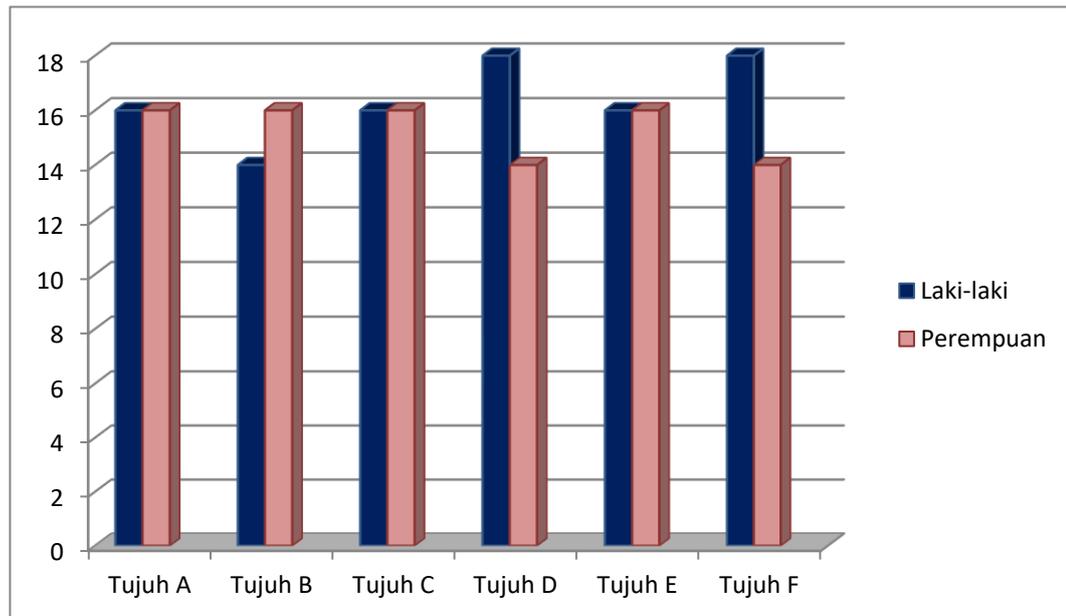
Siswa Menurut Wikipedia Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa/siswi adalah nama lain bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang seterusnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa bisa ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Adapun data siswa/siswi MTs PAB 1 Helvetia dapat dilihat dalam diagram berikut:

1) Data Siswa Kelas VII (Tujuh)

Adapun data siswa kelas VII (tujuh) MTs PAB 1 Helvetia dapat kita lihat pada diagram di bawah ini.

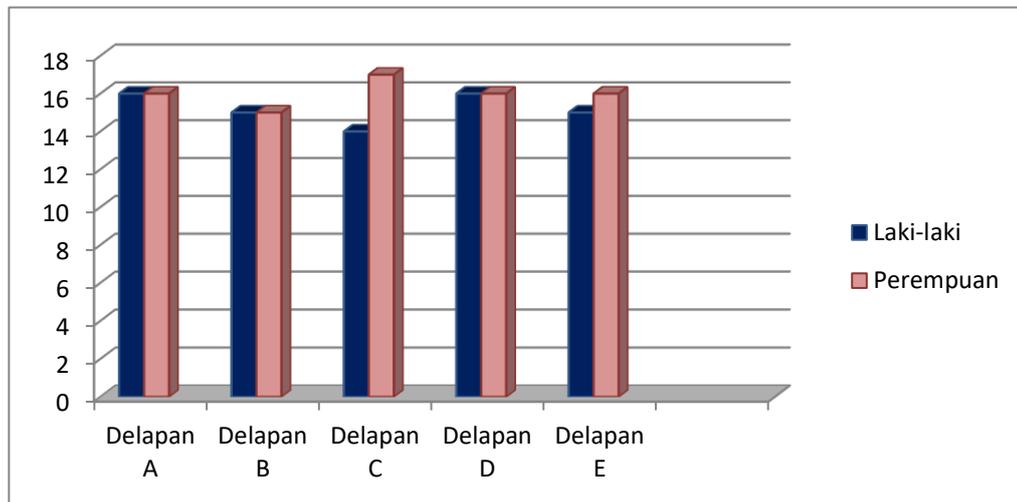


Gambar 4. Data Siswa Kelas VII (Tujuh)

Dari diagram di atas terlihat bahwa siswa kelas VII (tujuh) terdiri dari 190 siswa yang terbagi dalam 6 kelas yaitu VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, dan VII-F. Kelas VII-A berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas VII-B berjumlah 30 siswa terdiri 14 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas VII-C berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas VII-D berjumlah 32 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Kelas VII-E berjumlah 32 terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas VII-F berjumlah 32 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan.

2) Data Siswa Kelas VIII (Delapan)

Data siswa kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia di uraikan melalui diagram di bawah ini.

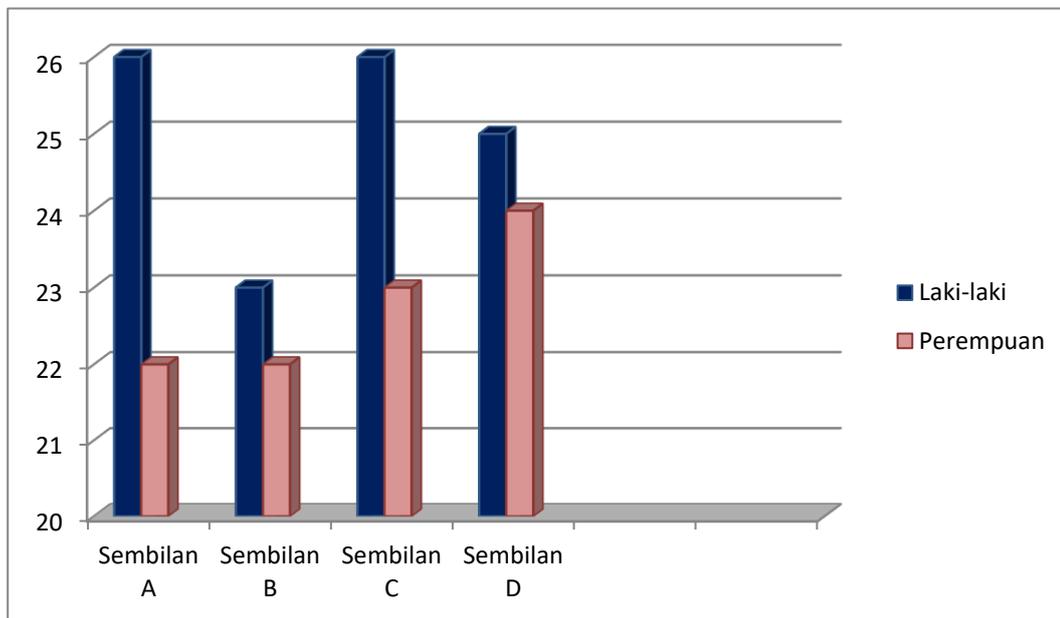


Gambar 5. Data Siswa Kelas VIII (Delapan)

Dari diagram di atas terlihat bahwa siswa kelas VIII (delapan) terdiri dari 156 siswa yang terbagi dalam 5 kelas yaitu VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, dan VIII-E. Kelas VIII-A berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas VIII-B berjumlah 30 siswa terdiri 15 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas VIII-C berjumlah 31 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan. Kelas VIII-D berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas VIII-E berjumlah 31 terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan.

3) Data Siswa Kelas IX (Sembilan)

Data siswa kelas IX (sembilan) MTs PAB 1 Helvetia dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 6. Data Siswa Kelas IX (Sembilan)

Dari diagram di atas terlihat bahwa siswa kelas IX (sembilan) terdiri dari 191 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yaitu IX-A, IX-B, IX-C, dan IX-D. Kelas IX-A berjumlah 48 siswa terdiri dari 26 laki-laki dan 22 perempuan. Kelas IX-B berjumlah 45 siswa terdiri 23 laki-laki dan 22 perempuan. Kelas IX-C berjumlah 49 siswa terdiri dari 26 laki-laki dan 23 perempuan. Kelas IX-D berjumlah 49 siswa terdiri dari 25 laki-laki dan 24 perempuan.

Dapat di simpulkan dari diagram data siswa MTs PAB 1 Helvetia keseluruhan jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX yaitu berjumlah 537 siswa yang terdiri dari 274 laki-laki dan 263 perempuan.

4) Sarana dan Prasarana

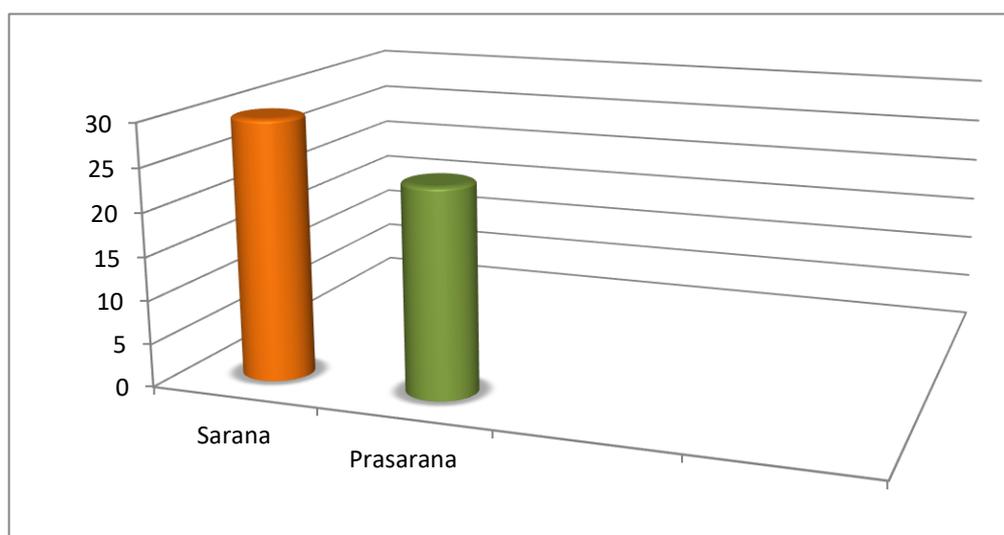
KBBI menyatakan bahwa Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dan Prasarana adalah segala

sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs PAB 1 Helvetia adalah sebagai berikut :

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	1873	-	1873
2.	Sewa / Pinjam	-	-	-

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	672	-	672
2.	Lapangan Olahraga	-	-	-
3.	Halaman	1201	-	1201

Jumlah sarana dan prasana yang dimiliki oleh MTs PAB 1 Helvetia akan di gambarkan lewat diagram berikut ini.



Gambar 7. Jumlah sarana dan prasarana

Berdasarkan lampiran 3 yaitu sarana dan prasarana, MTs PAB 1 Helvetia memiliki 54 sarana dan prasarana dimana terdapat 30 sarana dalam keadaan baik untuk digunakan dan 24 prasarana dalam kondisi baik.³

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian dan memberikan perlakuan terhadap variabel, peneliti terlebih dahulu menguji analisis validitas soal, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal sebelum menguji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memperoleh hasil belajar siswa apakah terdapat peningkatan hasil belajar dan perbedaannya antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang peneliti lakukan berdasarkan variable-variabel yang terkait.

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs PAB-1 Helvetia medan yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah soal 30 butir soal. Untuk mengetahui validitas instrumen soal ini dapat dihitung melalui SPSS versi 20. Berikut hasil uji validitas melalui SPSS versi 20 yaitu:

Table 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	Validitas		
	r hitung	r table	Status
1	0,132	= 0,3388	T. Valid
2	A		T. Valid
3	A		T. Valid
4	0,061		T. Valid

³Profil 2019 MTs PAB-1 Helvetia

5	0,473		Valid
6	0,091		T. Valid
7	0,116		T. Valid
8	0,353		Valid
9	0,628		Valid
10	0,133		T. Valid
11	0,214		Valid
12	0,214		T. Valid
13	0,243		T. Valid
14	0,285		T. Valid
15	- 0,048		T. Valid
16	0,444		Valid
17	0,430		Valid
18	0,452		Valid
19	0,005		T. Valid
20	0,549		Valid
21	0,064		T. Valid
22	0,251		T. Valid
23	0,201		T. Valid
24	0,055		T. Valid
25	0,401		Valid
26	0,350		Valid
27	0,252		T. Valid
28	0,125		T. Valid
29	0,149		T. Valid
30	0,206		T. Valid

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa r hitung $>$ r table maka butir soal valid dengan $= 0,3388$ berjumlah 10 butir soal. Setelah didapatkan butir soal yang valid, maka butir soal inilah yang akan diberikan kepada variabel-variabel penelitian melalui pree test dan post test di

kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran bingo terhadap hasil belajar siswa.

b. Reliabilitas Soal

Setelah hasil perhitungan validitas diketahui, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari hasil reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 maka diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable. Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada sampel sebanyak 34 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh = 0,3388. Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS versi 20, diperoleh r hitung sebesar 0,631. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian butir soal dinyatakan reliabel dimana r hitung $>$ r tabel dengan indeks reliabilitas kriteria tinggi.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal melalui SPSS versi 20, maka diperoleh 22 soal kategori mudah, 6 soal kategori sedang, dan 2 soal kategorisukar.

d. Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal melalui SPSS versi 20, maka diperoleh 8 soal kategori baik, 9 soal kategori cukup, 10 soal kategori jelek, dan 3 soal kategori cukup jelek.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre test dan post test. Pre test merupakan test kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum

diberikan perlakuan, sedangkan post test merupakan tes kemampuan yang diberikan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel di bawah ini merupakan hasil nilai pree test dan post test pada kelas eksperimen.

Table 3.6
Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pree Test	Post Test
1	Amanda Dafina	60	90
2	Amanda Naila	50	80
3	Aqif Wafi	50	50
4	Adinda Nurhayati	40	50
5	Khairul Azni	50	70
6	Cici Aenjelina	60	60
7	Cindy Atika	60	80
8	Dwiaristy	40	60
9	Elvira Nazwa SR.	40	60
10	Hikma	30	70
11	Hazrul Azwar	60	30
12	Jerry Pranata	60	49
13	Inke Cufika	40	60
14	Inayah Ramadhani	50	70
15	.M. Raihan Agustina	50	40
16	M. Rio Arfan	60	40
17	M. Riansyah	50	60
18	Nazril Irnanda	30	60
19	Nur Aziza Sobri	40	50
20	Puspa Aulia	70	80
Rata-Rata		49,5	60

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pree test atau sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 49,5, dan diperoleh rata-rata nilai post test atau setelah diberikan perlakuan maka diperoleh sebesar 60. Maka dalam hal ini terdapat hasil belajar yang meningkat pada kelas kontrol.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai pree test dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Table 3.7
Distribusi Frekuensi Pree Test di Kelas Kontrol

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	30-80	2	10 %
2	39-47	5	25%
3	48-58	6	30%
4	57-65	6	30%
5	66-74	1	5%
Jumlah		20	100

Pada tabel Frekuensi diatas, hasil pretest yang dilakukan siswa pada kelas kontrol sebelum adanya perlakuan hanya 1 siswa yang mencapai KKM dan 19 siswa dibawah KKM dengan nilai KKM diatas 70 dengan rentang nilai 30-74.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai post test dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Table 3.8
Distribusi Frekuensi Post Test di Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	30-42	4	20%
2	43-55	3	15%
3	56-68	6	30%
4	69-81	6	30%
5	82-94	1	5%
Jumlah		20	100

Pada tabel frekuensi diatas, hasil post test yang dilakukan siswa pada kelas kontrol diperoleh hanya 7 siswa yang mencapai KKM dan 13 siswa dibawah rata rata KKM dengan nilai KKM diatas 70 dengan rentang nilai 30- 94. Maka dengan diperoleh distribusi frekuensi pada hasil pree test dan post test dapat disimpulkan bahwa hanya 7 siswa yang telah mencapai KKM atau 35% persentase peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol.

b. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan peneltian, maka peneliti telah memperoleh data hasil pre test dan post test. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Bingo. Berikut tabel di bawah ini merupakan hasil nilai pree test dan post test pada kelas eksperimen.

Tabel 3.9
Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pree Test	Post Test
1	Abdi Rayhan	40	60
2	Ajeng Wulandari	50	80
3	Anwar Kamil . R. HSB	40	70
4	Ahmad Fasha . A.	60	70
5	Ananda Bukhari	50	60
6	Chelsy Aulia	60	70
7	Dea Saskia Permata	50	80
8	Dimass Aditya	80	70
9	Erlina Dewi	50	100
10	Faujan Al Fajari	70	80
11	Gaalih Nugroho	40	70
12	Ghaita Rhoudotul.J.	50	90
13	Kayla Arzetti Nst	80	80
14	Juwana Sasmita	40	80
15	Muhammad Prada Putra Hrp	50	80
16	M. Arifin Ilham	60	80
17	Muhammad Azmi	60	60
18	M. Bagus Widya. P.	60	70
19	Muhammad Rehandi	70	80
20	Muammar Khadafi Lbs	50	70
Rata-Rata		55,5	75

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pree test atau sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 55,5, dan diperoleh rata-rata nilai post test atau setelah diberikan perlakuan maka diperoleh sebesar 75. Maka dalam hal ini terdapat hasil belajar yang meningkat pada kelas eksperimen.

Berikut ini diperoleh nilai pree test dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Table 4.0
Distribusi Frekuensi Pree Test di Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	40-80	4	20%
2	49-57	7	35%
3	58-66	5	25%
4	67-75	2	10%
5	76-84	2	10%
Jumlah		20	100

Pada tabel Frekuensi diatas, hasil pree test yang dilakukan siswa pada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan hanya 4 siswa yang mencapai KKM dan 16 siswa yang dibawah KKM. Dengan nilai KKM diatas 70 dengan rentang nilai 40-84.

Berikut dibawah ini diperoleh nilai pree test dalam bentuk distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Post test di Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-68	3	15%
2	69-77	7	35%
3	78-86	8	40%
4	87-95	1	5%
5	96-100	1	5%
Jumlah		20	100

Pada tabel frekuensi di atas, hasil post test yang dilakukan siswa pada kelas kontrol diperoleh hanya 17 siswa yang mencapai KKM dan 3 siswa dibawah rata rata KKM dengan nilai KKM diatas 70 dengan rentang nilai 60-104. Maka dengan diperoleh distribusi frekuensi pada hasil pree test dan post test dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 siswa yang telah mencapai KKM atau 85% persentase peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Dengan diperolehnya hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas. Dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh sebesar 35% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah sebaran data nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh, maka akan diuji normalitasnya, uji homogenitas, uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol.

3. Deskripsi Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05.

Untuk mencari hasil uji normalitas pada aplikasi SPSS, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Buka aplikasi SPSS dengan tampilan kerja seperti pada aplikasi Microsoft Excel. 2) Masukkan data (baik secara manual maupun input dari yang telah ada) 3) Kemudian pilih menu analyze, pilih non parametric test, lalu pilih legacy dialogs, dan pilih nomor 1. Sample k-s. Lalu ok 4) Selanjutnya terdapat bar yang berisi tabel dari kedua variabel lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke Test Variabel List yang terdapat disebelah kanan. Lalu ok. Maka diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan SPSS 20
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.0000	60.0000
	Std. Deviation	10.00000	15.89439
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.150
	Positive	.209	.150
	Negative	-.191	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.933	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349	.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka dapat bias dilihat dari data tersebut pada kelas eksperimen diperoleh 0,349 dan pada kelas kontrol diperoleh 0,759. Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Maka hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut merupakan hasil uji homogenitas melalui program aplikasi SPSS, yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas melalui SPSS versi 20

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.394	1	38	.130

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikasi. Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka varians data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka varians data homogen dari data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa varians data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji t. Dari pengujian hipotesis jika diperoleh t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika diperoleh t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hipotesis diterima apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima Dengan t hitung $>$ t tabel artinya ada pengaruh strategi pembelajaran bingo terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji hipotesis melalui program aplikasi SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hipotesis melalui SPSS versi 20

		Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		Test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	2.394	.130	-3.572	38	.001	-15.00000	4.19900	-23.50043	-6.49957		
	Equal variances not assumed			-3.572	32.004	.001	-15.00000	4.19900	-23.55303	-6.44697		

Dari data diatas diperoleh hasil uji hipotesis dengan t hitung = 0 ,001 $>$ T tabel 0,05, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Bingo di MTs PAB – 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui strategi pembelajaran Bingo di MTs PAB. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen berupa uji validitas, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Setelah dilakukan uji coba

instrumen maka peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pre test dan post test. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menstabilasikan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, homogenitas, dan pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada sampel penelitian yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol (VII-D) dan kelas eksperimen (VII-E). Pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran Bingo. Sebelum dilakukan penelitian, maka sebelumnya diberikan pre test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada setiap kelas. Setelah itu, maka siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen diberikan post test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh hasil pre test rata-rata siswa adalah sebesar 49,5 dan hasil post test sebesar 60. sedangkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran Bingo memperoleh hasil pre test rata-rata siswa adalah sebesar 55,5 dan hasil post test sebesar 75. Dengan diperolehnya hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh sebesar 35% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 85 %. Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t \text{ hitung} = 0,001 > t \text{ tabel } 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Bingo di MTs PAB – 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran bingo merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan kajian literatur pada Bab II melalui teori yang dinyatakan oleh MELVIN L. SILBERMAN bahwa strategi pembelajaran bingo menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bingo dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih efektif digunakan dari pada strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh gurunya khususnya pada mata pelajaran SKI

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Bingo terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas VII di MTs PAB – 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran SKI pada kelas kontrol diperoleh hasil pre test rata-rata siswa adalah sebesar 49,5 dan hasil post test sebesar 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran SKI tidak dapat mencapai rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa.
2. Hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran bingo memperoleh hasil pre test rata-rata siswa adalah sebesar 55,5 dan hasil post test sebesar 75. Dengan diperolehnya hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh sebesar 35% dan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 0,001 > t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran bingo di MTs PAB-1 Helvetia Medan. Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan agar meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran SKI maupun pada mata pelajaran yang slainnya.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru selalu senantiasa kreatif dalam menggunakan dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif.
3. Bagi kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacan atau masukan dalam penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Juz 1, Masyadul Husaini.

Arikunto, Suharsimi, 2007, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2002, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: KARINDO.

Departemen Agama RI, 2005, *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali.

Danarjati, Dwi, Prasetya, DKK. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Djamarah, Syaiful, Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

<https://pdfs.semanticsholar.org>

Labib, Mz. Aqis, bil Qisthi, 2005, *Terjemahan Irsyadul 'Ibad*. Surabaya: Bintang Usaha.

Lefudin, 2017, *Belajar dan Pembelajaran (Mode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran)*. Yogyakarta: deepublish.

Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: PERDANA PUBLISHING.

Nata, Abuddin, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.

Prawira, Purwa, Atmaja, 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Rahardjo, Dawan, *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.

Rianto, Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Rianto, Yatim, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Riduwan, 2011, *Dasar-Dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Quraish, 2007, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish, 1997, *Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Silberman, Melvin L., 2013, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Cendekia.

Solihatin, Etin, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad, 2013, *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar* Jakarta:Kencana prenada Media Group.

Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

S. Nasution, 2015, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sudjana, 1992, *Metode Statistik*. Bandung: tarsito.

Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Umar, Bukhari, 2015, *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

Yusuf, A. Muri, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Yamin, Moh., 2015, *Toeri dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).

Zuhri, Moh.. Dipl. TAFL. DKK., 1992, *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*. Semarang: Asy-Sifa.

Lampiran 2

Kemajuan yang Dicapai Umat Islam Pada Masa Abu Bakar Ash Siddiq ra

Abu Bakar As-Sidiq adalah khalifah yang pertama yang menggantikan rasullah saw. setelah beliau wafat. nama lengkap abu bakar As-sidiq adalah abdullah bin utsman bin Amir bin amru bin ka'ab bin tayyim bin murrâh bin ka'ab bin lu'ay bin ghalib bin quraisy. abu bakar as-sidiq di tunjuk sebagai khlifah karena berdasarkan musyawarah para sahabat, mereka beranggapan bahwa abu bakar pantas menjadi khlifah, karena abu bakar adalah orang pertama yang masuk islam di antara para sahabat- sahabat yang lain. dan juga abu bakar adalah orang pertama yang menggantikan rasullah saw, sebagai imam sholat di masjid ketika rasullah saw, sedang dalam keadaan sakit.

Abu bakar sidiq di angkat mejadi kahlifah yaitu pada tahun 632 M. Khalifah Abu bakar hanya memimpin kaum muslimin selama dua tahun, masa ke khalifahan nya beliau habiskan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat itu. dalam kepemimpinan nya yang cukup singkat, khlifah abu bakar memiliki kemajuan dalam perkembangan islam di antara kemajan-kemajuan yaitu:

1) Perang Riddah (yaitu perang melawan kaum murtad)

setelah rasullah saw, wafat kaum muslimin banyak yang membangkang terhadap islam, mereka tidak mau mengakui abu bakar sebagai khalifah. mereka hanya berkomitmen terhadap rasullah saw, ketika rasullah wafat , maka komitmen itu akan hilang. mereka tidak mau membayar zakat, meskipun mereka tidak menolak islam secara utuh akan tetapi banyak dari mereka yang menganut kembali ajaran nenek moyang nya. kebanyakan dari mereka yang membangkang yaitu dari suku arab yang berasal dari hijaz dan nejed, mengetahui hal tersebut khalifah abu bakar mengatakan perang terhadap kaum murtad, yaitu perang riddah (perang melawan kemurtadan).

Perang riddah di pimpin oleh khalid bin walid, yaitu panglima perang yang terkenal dengan ketangguhannya dalam berperang. khlid bin walid memimpin pasukan untuk memerangi kaum murtad yang di pimpin oleh musailamah al-khadzab, musailamah adalah pemimpin kaum murtad dan mengaku sebagai nabi baru pengganti rasullah saw.

Palam peperangan itu musilamah tewas oleh washyi. washy adalah bekas seorang budak dan dia juga pernah membunuh paman nabi yang bernama hamzah, kemudian washy bertobat dan mengkaui kesalahannya dan ikut berperang menegakkan agama islam. washy pernah berkata " *dulu aku pernah membunuh seseorang yang sangat rasullah cintai yaitu hamzah, sekarang aku membunuh seseorang yang rasullah benci yaitu musailamah al-kadzab karena mengaku sebagai nabi palsu* "

2) Ekspedisi ke utara

Petelah menyelesaikan persoalan di dalam negeri, abu bakar mengirim pasukan ke luar wilayah arab. khalid bin walid di kirim ke iraq dengan pasukannya dan dapat menguasai wilayah al-hirah pada tahun 634 M. ke syiria dikirim ekspedisi di bawah pimpinan empat panglima yaitu Abu Ubaidah ibnu jarrah, 'amr ibn ash, Yazid bin abi sufyan dan syurahbil. Sebelumnya pasukan dipimpin oleh usamah bin zaid yang masih berusia 18 tahun. untuk memperkuat pasukan ini, khalid bin walid diperintahkan meninggalkan iraq, dan melalui gurun pasir, ia dan pasukannya sampai ke syria. Abu bakar memerintahkan para jenderal islam melawan kekaisaran bizantium dan kekaisaran sassanid. khalid bin walid menaklukkan iraq dengan mudah sementara ekspedisi ke suriah juga meraih kesuksesan.

3) Penyusunan Kitab Suci Al-quran

Setelah susah payah melawan kaum murtad yang dipimpin oleh musailamah al-kadzab, banyak kaum muslimin yang gugur dalam peperangan tersebut. di antara banyak kaum muslimin yang mati syahid terdapat di antaranya penghafal al-quran yang ikut gugur dalam peperangan tersebut. sehingga umar bin khatab memiliki gagasan agar supaya tulisan al-quran di kumpulkan dan ditulis dan di jadikan satu, umar bin khatab menyampaikan gagasan tersebut kepada khalifah abu bakar sidiq, awalnya abu bakar menolak akan tetapi pada akhirnya ia menyetujui saran dari umar bin khatab.

Setelah menyetujui saran dari umar bin khatab, abu bakar membentuk tim untuk menyusun al-quran yang dipimpin oleh aid bin tsabit, lembaran-lembaran al-quran di kumpulkan yang terdiri dari kayu, tulang kulit dan pelepah kurma hingga para penghafal al-quran juga ikut serta di kumpulkan untuk di tulis ayat-ayat alquran yang di hafalnya.

4) Wafatnya Khalifah Abu Bakar As-sidiq

Abu Bakar As-sidiq wafat pada tanggal 23 Agustus 634 M. di madinah karena sakit yang di deritanya pada usia 61 tahun. Abu Bakar di makamkandi rumah putrinya aisyah di dekat Masjid nabawi, di samping makam Nabi Muhammad SAW.⁴²

Lampiran 3

⁴² Buku LKS Siswa Kelas VII.

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Nabi Muhammad SAW. adalah manusia yang....
 - a. Kaya raya
 - b. Berakhlak baik
 - c. Berpakaian mewah
 - d. Boros harta
2. Nabi Muhammad SAW. adalah orang yang maksum, artinya....
 - a. Terjaganya mulut dari kata-kata kotor
 - b. Terjaganya telinga dari pendengaran kotor
 - c. Terjaganya tempat dari segala najis
 - d. Terjaganya perilaku Nabi dari semua perbuatan yang dibenci Allah
3. Bagi siapa saja yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. akan mendapat....
 - a. Hadiah
 - b. Harta
 - c. Jabatan
 - d. Rahmat Allah
4. Salah satu sifat terpuji Nabi Muhammad SAW. adalah....
 - a. Takut
 - b. Sabar
 - c. Putus asa
 - d. Pemarah
5. Nabi Muhammad SAW. adalah manusia yang paling....
 - a. Biasa
 - b. Seperti manusia kebanyakan
 - c. Sempurna
 - d. Sederhana
6. Nabi Muhammad SAW. memiliki sifat-sifat yang baik, kecuali
 - a. Lembut
 - b. Murah hati
 - c. Suka memaafkan
 - d. Bengis
7. Diantara sifat kedermawanan Nabi Muhammad SAW. adalah....
 - a. Tidak memberikan apapun untuk orang yang membutuhkan
 - b. Berzakat

- c. Beramal baik dan tidak meninggalkannya
 - d. Memberikan apapun kepada orang yang memerlukan dan tidak takut menjadi miskin
8. Sebelum masa kenabian, Rasulullah SAW. sudah dijuluki....
- a. Al-Amin
 - b. Al-Jamil
 - c. Al-Qahhar
 - d. Al-Jalil
9. Sebagai umat islam, kita wajib menempatkan Nabi Muhammad SAW. sebagai....
- a. Tokoh sejarah
 - b. Tokoh yang disegani
 - c. Tokoh yang dikagumi
 - d. Pemimpin yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari
10. Tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. dikenal sebagai tahun....
- a. Gajah
 - b. Awal
 - c. Unta
 - d. Masehi

Lampiran 4**KUNCI JAWABAN**

1. A
2. D
3. D
4. B
5. C
6. D
7. D
8. A
9. D
10. A
11. A
12. C
13. A
14. A
15. D

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Mengerjakan Soal Pree Test



Menjelaskan Materi



Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B

Lampiran 6**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Siti Kholijah Rambe
 NIM : 0301162145
 Temapt/Tanggal Lahir : Aek Haruaya, 8 Mei 1998
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Meranti No. 17 Perumahan Medan Estate
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Rahmat Rahmat
 b. Ibu : Tiber Ritonga
 Alamat Orang Tua : Desa Aek Haruaya, Kec. Dolok Kab. Padang lawas
 Utara
 Anak ke- : 4 dari 4 bersaudara
 Pekerjaan Orang Tua
 a. Ayah : Petani
 b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

2. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri : 2005 - 2009
- b. MTs Darussalam Parmeraan : 2009 - 2012
- c. MAS Darussalam Parmeraan : 2012 – 2015
- d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU 2016 – 2020

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Medan, 6 November 2020

Siti Kholijah Rambe

NIM. 0301162145

